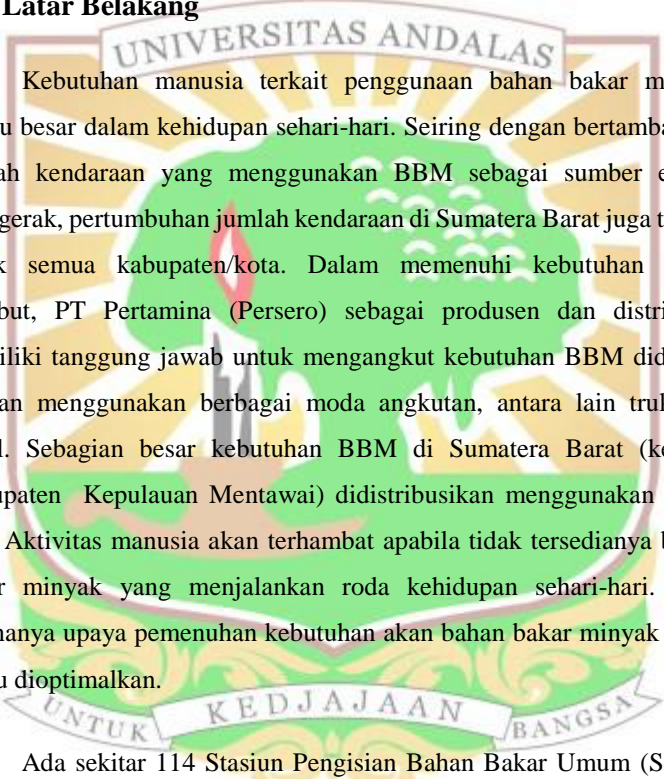


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Kebutuhan manusia terkait penggunaan bahan bakar minyak begitu besar dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan yang menggunakan BBM sebagai sumber energi penggerak, pertumbuhan jumlah kendaraan di Sumatera Barat juga terjadi untuk semua kabupaten/kota. Dalam memenuhi kebutuhan BBM tersebut, PT Pertamina (Persero) sebagai produsen dan distributor memiliki tanggung jawab untuk mengangkut kebutuhan BBM di daerah dengan menggunakan berbagai moda angkutan, antara lain truk dan kapal. Sebagian besar kebutuhan BBM di Sumatera Barat (kecuali Kabupaten Kepulauan Mentawai) didistribusikan menggunakan moda truk. Aktivitas manusia akan terhambat apabila tidak tersedianya bahan bakar minyak yang menjalankan roda kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya upaya pemenuhan kebutuhan akan bahan bakar minyak harus selalu dioptimalkan.

Ada sekitar 114 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang berada di Sumatera Barat, yang diangkut dari terminal BBM Bungus, Teluk Kabung (± 20 km arah selatan kota Padang). Topografi daerah Sumatera Barat yang bergunung dan berbukit sangat rawan terhadap bencana longsor. Menurut BPBD Sumbar, tercatat ada 13 lokasi

jalan rawan longsor, Selama periode tahun 2015- 2017 terjadi \pm 62 kali kejadian longsor yg menutup/memutus badan jalan. Sehingga, jalan sebagai jalur distribusi BBM dengan truk sangat rentan putus/tertutup yang akibatnya akan menghentikan distribusi BBM.

Maka untuk mengantisipasi persoalan yang dapat merambah keberbagai aspek kehidupan ini, dirasa sangat perlu untuk melakukan kajian terkait klasifikasi risiko transportasi dalam pendistribusian BBM di Sumatera Barat.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Mengidentifikasi jalur distribusi BBM di Sumatera Barat dan frekuensi penghantaran setiap minggu nya.
2. Menganalisis risiko jalur transportasi menuju masing-masing SPBU terhadap potensi bencana tanah longsor.

1.3 Batasan Masalah

Untuk fokus pada permasalahan, maka dilakukan batasan masalah dalam pembahasan tugas akhir ini yaitu :

1. Wilayah studi adalah Sumatera Barat kecuali Kabupaten Kepulauan Mentawai.

2. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data frekuensi truk distributor BBM menuju seluruh SPBU yang ada di Sumatera Barat.
3. Risiko jalur transportasi yang ditinjau adalah risiko tanah longsor.
4. Menggunakan peta daerah rawan bencana dan cuaca ekstrem (longsor, banjir, dan gelombang samudera) dari BPBD Sumatera Barat.
5. Menggunakan metode *Risk Matrix* untuk menentukan risiko dalam pendistribusian BBM ke masing-masing SPBU.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk penulisan yang lebih sistematis, maka alur penulisan tugas akhir ini akan dikelompokkan dalam 5 (lima) bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang dilakukannya penelitian, dan tujuan dilakukannya penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan laporan tugas akhir ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan teori-teori yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir, seperti tentang transportasi, ketahanan

transportasi, mobility, kecepatan kendaraan, waktu tempuh, jalan, jaringan jalan di Sumatera Barat, dan tanah longsor.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menjabarkan tentang prosedur-prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini. Prosedur-prosedur ini dimulai dari literatur review, kemudian pengumpulan data sekunder berupa peta lokasi SPBU di Sumatera Barat, peta longsor Sumatera Barat.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memperlihatkan hasil yang didapat setelah dilakukan proses pengumpulan data. Serta, dilakukan analisis untuk memperoleh klasifikasi risiko untuk masing – masing SPBU.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang hasil analisis dari semua pengolahan data. Saran berisi tentang penelitian apa yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN